
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kreativitas anak melalui proses pembelajaran metode proyek pada kelompok bermain pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistic atau disebut juga pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada sistem pembelajaran metode proyek, proses pembelajaran, hasil pembelajaran terhadap pengembangan kreativitas anak dan kekuatan dan kelemahan metode proyek. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah penelitian ini dipilih sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, demikian dijelaskan oleh Moleong (2004: 6).

Sementara itu penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 5) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

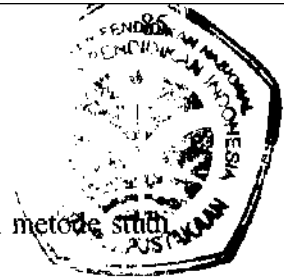
Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 9) adalah:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting".
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.

3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "first hand".
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emik yaitu mementingkan pandangan responden, peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri.
11. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "audit trial" yaitu menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti tidak menonjolkan diri sehingga diperoleh situasi yang wajar atau alamiah.
15. Mengadakan analisis sejak awal.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus menurut Yin (2003 : 18) adalah "suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana : batas-batas antara fenomena-fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan".

Peneliti memilih studi kasus ini karena metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Seperti yang diungkapkan oleh Maxfield yang dikutip oleh Nazir M (1999 :66) bahwa: "studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas". Subyek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.



Pernyataan tersebut menjadi landasan penulis menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, atau status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum, yaitu kegiatan proses pembelajaran, hasil dan dampak dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dengan metode proyek di Play Group Salman Al Farisi.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau sarana untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan langsung.

Fraenkel dalam Disertasi Ayi Olim (1997: 97) membagi dua kelompok besar teknik pengumpulan data yaitu *participant observation* dan *nonparticipant observation*, dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, *participant observation* yaitu penelitian dimana peneliti sendiri secara nyata berpartisipasi pada setting penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hubungan ini peneliti dapat secara terbuka maupun tidak terbuka berada di sekitar latar penelitian. Kedua, *nonparticipant observation* yaitu peneliti berada di luar penelitian sebagai pengamat dan tidak menunjukkan diri secara langsung yang diteliti.

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Mekanisme pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan "observasi". Teknik ini banyak digunakan baik di dalam penelitian sejarah (historis), deskriptif ataupun eksperimental, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat (Ali, 1992: 72).

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kondisi subyek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran di Play Group Salman Al Farisi, seperti : kondisi kelas, kondisi halaman bermain , kondisi tempat berkebun, alat dan media yang digunakan juga kondisi subyek penelitian atau informan yaitu guru, orang tua dan anak-anak. Adapun hal yang diobservasi dari subyek penelitian adalah penggunaan waktu, proses pembelajaran, penggunaan alat dan media, suasana pembelajaran. Sedangkan yang diteliti dari anak-anak adalah cara berpikir, bersikap, gerakan motorik kasar maupun halus, perkembangan bahasa, perkembangan nilai sosial, perkembangan kesadaran beragama atau nilai spiritualnya, bersosialisasi dengan teman sebayanya, orang dewasa dan lingkungan sekitarnya.

Observasi partisipasi digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan proses pembelajaran metode proyek berkebun di Play Group Salman Al Farisi. Observasi partisipasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan kelebihan dan kelemahan metode proyek.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Kepada subyek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya, menurut pikiran dan perasannya. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini disebut informasi “*emic*” (Nasution, 2003: 71).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangannya tentang orang lain (Ali, 1992: 65). Dalam penelitian ini dibutuhkan keterangan tentang kegiatan tutor dalam proses pembelajaran di kelompok bermain, bila wawancara dilakukan dengan tutor yang bersangkutan maka hal tersebut termasuk wawancara langsung. Bila wawancara dilakukan dengan pengelola atau orangtua maka termasuk wawancara tidak langsung, dalam hal ini dikenal dengan nama triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Melalui wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan dalam teknik wawancara ini bersifat verbal dan non-

verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data non-verbal pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan atau perubahan wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Dapat dijelaskan bahwa pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks. Keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara (Nasution, 2003: 70).

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara terarah pada fokus penelitian. Pedoman tersebut sifatnya tidak terlalu ketat sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tipe wawancara yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tipe wawancara tak standar. Menurut Kerlinger dalam Adhipura (2001: 95) wawancara tak standar adalah wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka, pertanyaan-pertanyaan, urutan, dan rumusan kata-katanya bukanlah “harga mati”. Dalam studi ini digunakan wawancara langsung baik ditujukan kepada tutor, pengelola, anak maupun orangtua anak.

Data yang ingin diperoleh dari tutor, penyelenggara, dan orangtua adalah (a) perencanaan dan tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) penetapan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran, (d) penyajian materi pembelajaran, (e) metode dan teknik pembelajaran, (f) evaluasi, (g) kreativitas anak yang mencakup aspek kognitif dan aspek afektif, dan nilai spiritualnya (h) sikap dan strategi mengajar tutor, (i) sarana pembelajaran, dan (j) kekuatan dan kelemahan metode proyek.

Adapun data yang ingin diperoleh dari anak melalui wawancara adalah informasi mengenai ciri kreativitas anak pada aspek kognitif yaitu kemampuan berpikir kreatif atau divergen yang meliputi kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes (fleksibel), berpikir orisinal, kemampuan memperinci (mengelaborasi), dan kemampuan menilai (mengevaluasi) serta aspek afektif/sikap kreatif yang mencakup rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003: 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau "*human resources*" melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan "*non-human resources*" berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

Tujuan dari studi dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian, misalnya brosur dan foto. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran metode proyek berkebun di play group Salman Al Farisi.

Data yang ingin didapatkan melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai (a) proses pembelajaran metode proyek berkebun, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) dokumen hasil evaluasi, dan (e) catatan perkembangan anak.

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif (Nasution, 2003: 11) yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

Selanjutnya menurut pendapat Nasution (1996:32) yang menyatakan :

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "purposive" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok bermain Salman Al Farisi dengan metode proyek berkebunnya. Hal ini jarang ditemukan di Play Group pada umumnya.

Cara dalam menentukan anak yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan penjajagan ke kelompok bermain Salman Al Farisi
2. Meminta informasi kepada pengelola kelompok bermain Salman Al Farisi yang mengetahui penyelenggaraan metode proyek berkebun
3. Meminta informasi kepada guru kelompok bermain Salman Al Farisi tentang latar belakang anak

4. Mengadakan observasi terhadap anak kelompok bermain Salman Al Farisi
5. Subyek dalam penelitian ini adalah penyelenggara, guru, orang tua dan anak usia 3-4 tahun.

Subjek penelitian adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam penyelenggaraan Program berkebudayaan pada anak usia dini oleh play group Salman Al-Farisi. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber data utama adalah 10 orang yang terdiri dari 1 orang pengelola, 3 tutor play group, 3 orang warga belajar, 3 orang tua warga belajar di play group Salman Al-Farisi.

D. Triangulasi Penelitian

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi (data sebanyak mungkin dari berbagai sumber, seperti : manusia, latar dan kejadian)

Triangulasi menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu : mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu dan meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat pada sumber data, peneliti dan

tertentu akan tercentralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain.

Untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya, yaitu pengelola Play Group Salman Al Farisi. Informasi yang diperoleh dari sumber dicek dengan menggunakan triangulasi, yang tujuannya adalah untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong yaitu :

1. Tahap Pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Studi kepustakaan, untuk bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian
 - b. Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai focus permasalahan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara informal kepada pihak yang berkompeten, yaitu pengelola, guru di kelompok bermain Salman Al Farisi
2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian yang berupa pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahapan melakukan proses pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dan secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Mengadakan wawancara dengan guru sebagai subyek penelitian utama yang difokuskan pada proses pembelajaran dengan metode proyek berkebun di kelompok bermain Salman Al Farisi. Wawancara juga dilakukan dengan pengelola kelompok bermain Salman Al Farisi orang yang berkompeten dan mengetahui permasalahan dalam penelitian.
 - b. Melakukan observasi terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek di kelompok bermain Salman Al Farisi
 - c. Melakukan observasi terhadap anak selama melakukan pendidikan di kelompok bermain Salman Al Farisi
3. Tahap analisis data merupakan tahapan pengecekan keabsahan, validitas serta pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mulai dari awal hingga akhir pengumpulan data.
 - a. Reduksi data

Kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan akan terus menumpuk akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan penelitian, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk menajamkan, menggolongkan atau mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat dengan mudah

mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai, dan data apa saja yang belum terkumpul. Adapun data-data yang direduksi tersebut terdiri dari hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Display Data

Setelah selesai selanjutnya mengelompokkan atau menggolongkan data dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam suatu pengolahan atau penafsiran data. Display data adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang harus dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.

4. Penulisan hasil laporan penelitian merupakan tahapan terakhir dari aktivitas peneliti setelah semua tahapan-tahapan tersebut di atas selesai dilaksanakan.

